

History:

Revised : 10 Juli 2023
Accepted : 28 Agustus 2023
Published : 29 Oktober 2023
Halaman : 29 – 33

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



DAMPAK IMPLEMENTASI IFRS 9 TERHADAP PENILAIAN RESIKO KREDIT (PENDEKATAN EMPIRIS DI SEKTOR PERBANKAN)

Martalina Situmorang, Chris Dayanti Br. Ginting, Setiaman Zebua
Akuntansi Pemeriksaan, Universitas Audi Indonesia

E-mail:

martalinasisitumorang@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi membawa dampak diperlukannya standar akuntansi global yang sama antara semua Negara. Dengan standar yang baik dan tata kelola yang baik, maka diharapkan kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang paling banyak aturannya. Hal ini terjadi karena perbankan mengandalkan kepercayaan nasabah terhadap bank, untuk kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) di sektor perbankan Tiga variabel yang dimuat yaitu penerapan IFRS diproksi dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2007), Survei dilakukan terhadap 22 bank umum yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik purposive sampling. Unit analisis adalah laporan tahunan emiten bank periode 2007-2011, yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal, Indonesia Capital Market Directory, Bank Indonesia dan Laman Bank. Data sekunder yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dan verifikatif terhadap tiga hipotesis menggunakan analisa jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS dapat meningkatkan GCG dan ROA perbankan publik di Indonesia, dan penerapan IFRS melalui GCG dapat meningkatkan ROA perbankan publik di Indonesia.

Kata Kunci: IFRS, Risiko Kredit, Sektor Perbankan

PENDAHULUAN

Globalisasi perdagangan antar negara dan operasional perusahaan multinasional menuntut kebutuhan adanya suatu standar akuntansi yang berlaku luas di seluruh dunia. Beberapa alasan perlunya penerapan Standar Akuntansi Internasional (SAI) adalah: (1) untuk meningkatkan transparansi, (2) laporan keuangan dapat lebih diperbandingkan, (3) kualitas laporan keuangan lebih baik, (4) kian rendahnya biaya penyajian laporan keuangan, (5) efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi dan (6) semakin rendahnya biaya modal perusahaan (Tarca, 2004). Standar akuntansi yang berlaku global tersebut disebut dengan International Financial Reporting Standard (IFRS). IFRS merupakan standar akuntansi global yang telah diterima dan didukung lebih dari 120 negara serta badan/organisasi internasional. Langkah strategis menuju keseragaman pelaporan keuangan di sektor swasta ini merupakan agenda utama Profesi Akuntan skala global (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

History:

Revised : 10 Juli 2023
Accepted : 28 Agustus 2023
Published : 29 Oktober 2023
Halaman : 29 – 33

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Sektor perbankan merupakan salah satu sektor industri dari 9 sektor industri yang terdaftar di BEI. Sektor perbankan mempunyai jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI relatif sedikit, tetapi market capitalizationnya merupakan yang terbesar dari 9 sektor industri. Demikian juga total perdagangan sahamnya, merupakan nomor 2 dari 9 sektor industry (IDX, 2011). Sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia, modal merupakan hal yang sangat penting bagi dunia perbankan. Mengingat pentingnya permodalan pada bank, Bank Indonesia mengacu pada BIS (Bank for International Settlements). Pada tahun 1988 BIS mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan The 1988 Accord (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8% (Bank Indonesia, 2011).

METODE PENELITIAN

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank yang telah diaudit oleh auditor independen yang bersumber dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD), Indonesia Stock Exchange (IDX), Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI), Direktori Perbankan Indonesia, dan data transaksi perdagangan saham-saham emiten perbankan di BEI.

Target Populasi dan Sampling

Penelitian ini menggunakan purposive judgment sampling untuk menentukan target populasi penelitian. Pada tahun 2012, terdapat 35 entitas perbankan yang terdaftar di BEI.

Variabel dan Pengukurannya

Ada 2 variabel penelitian yang dipergunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Penerapan IFRS Variabel IFRS

Merupakan variabel dummy, bernilai 1 untuk perusahaan yang sudah menerapkan IFRS dan 0 untuk perusahaan yang belum menerapkan IFRS. Untuk mengetahui perusahaan sudah menerapkan IFRS atau belum dilihat dari penerapan PSAK 16 (IAS 16) mengenai aktiva tetap. Perusahaan yang sudah menerapkan IFRS akan mengungkapkan informasi tersebut dalam catatan kaki atas laporan keuangannya.

History:

Revised : 10 Juli 2023

Accepted : 28 Agustus 2023

Published : 29 Oktober 2023

Halaman : 29 – 33

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

Kinerja Bank

Kinerja bisa dinilai dari dua sisi, yakni kinerja keuangan dan kinerja manajemen. Kinerja keuangan bisa dinilai dari rasio keuangannya, sedangkan kinerja manajemen bisa dinilai dari efektif, efisien dan ekonomis. Karena perusahaan yang dijadikan sampel adalah entitas perbankan, maka sesuai dengan pilar-pilar dalam API dan Basel I, Basel II dan Basel III, yang dijadikan proksi kinerja adalah CAR dan ROA. CAR untuk melihat pengamanan terhadap aktiva yang mengandung resiko. Penggunaan CAR sebagai proksi kinerja dengan alasan modal dalam perbankan bisa dipergunakan sebagai penahan resiko (absorb risk).

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis jalur, dan alat bantu Amos versi 20. Terdapat 2 tahap pengujian, yakni pengujian model dan pengujian hipotesis. Pengujian model ditujukan untuk mengetahui apakah model layak digunakan untuk menguji hipotesis hasil penelitian ini berarti bahwa penerapan IFRS melalui pelaksanaan GCG tidak meningkatkan CAR dan ROA. Hal ini disebabkan karena perhitungan CAR lebih dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan pengaruh oleh penerapan PSAK hasil adopsi IFRS. Berdasarkan hasil diskusi dengan praktisi perbankan, besar kecilnya nilai CAR ditentukan oleh nilai minimum CAR dari BI dan kebijakan ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank. Apabila nilai CAR sudah mendekati nilai minimum maka pihak manajemen bank akan menahan ekspansi kredit. Hal ini dilakukan karena ekspansi kredit tidak menaikkan modal tetapi menaikkan ATMR, sehingga nilai CAR menjadi turun. Dari ulasan di atas, terlihat bahwa besar kecilnya CAR tidak dipengaruhi oleh penerapan PSAK hasil adopsi IFRS maupun penerapan GCG yang baik. Penerapan IFRS hasil adopsi IFRS semakin meningkatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness perusahaan. Dengan meningkatnya indikator GCG tersebut maka fraud atau kecurangan manajemen bisa dikurangi. Fraud yang berkurang membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Major and Marques (2009) dan Anggraita (2012) yang menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan tergantung pada mekanisme corporate governance baik eksternal (sistem hukum, legal enforcement, regulasi, kualitas audit) maupun internal (dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan).

History:

Revised : 10 Juli 2023

Accepted : 28 Agustus 2023

Published : 29 Oktober 2023

Halaman : 29 – 33

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



SIMPULAN DAN SARAN

1. Penerapan PSAK hasil adopsi IFRS meningkatkan GCG bank-bank publik di Indonesia. Laporan keuangan bank-bank yang sudah menerapkan PSAK hasil adopsi IFRS mempunyai daya banding, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan-peraturan dalam PSAK hasil adopsi IFRS yang mendukung pelaksanaan GCG, seperti PSAK 1, PSAK 16, PSAK 50 dan PSAK 55.
2. Penerapan PSAK hasil adopsi IFRS secara langsung tidak meningkatkan CAR dan ROA, tetapi melalui GCG penerapan PSAK hasil adopsi IFRS meningkatkan ROA. Penerapan IFRS melalui GCG meningkatkan ROA. Hal ini membuktikan arti penting GCG dalam meningkatkan kinerja perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Adzis, A. A. 2012. "The Impact of International Financial Reporting Standard (IFRS) on Bank Loan Loss Provisioning Behaviour and Bank Earning Volatility". Dissertation. Massey University Manawatu Campus New Zealand.

Anggraita, V. 2012. Dampak Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. SNA XV Banjarmasin 20 – 23 September 2012.

Bank Indonesia. 2011. "Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2012". available at <http://www.bi.go.id>. Dunduh 12 Desember 2012.

Dewayanto, T. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Indonesia Periode 2006 – 2008". Jurnal Fokus Ekonomi. Vol. 5. No. 2. Desember 2010. hal 104 - 123

Ediraras, D.T. dan Pratiwi, C.W. 2006. The Internal Organization Environment Supporting of Good Corporate Governance Enforcement and Its Impact on Financial Performance : An Empirical Study on Companies Listed on Jakarta Stock Exchange". Asia Pacific Productivity Conference. Seoul National University, Korea

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. and Anderson, R. E. 2009. Multivariate Data Analysis. (7th ed.). Upper Saddle River. New Jersey: Prentice Hall.

Hope, O. K., Jin, J. and Kang, T. 2006. "Empirical Evidence on Jurisdictions that Adopt IFRS". Working Paper, Rotman School of Management University of Toronto.

History:

Revised : 10 Juli 2023

Accepted : 28 Agustus 2023

Published : 29 Oktober 2023

Halaman : 29 – 33

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Iatridis, G. 2010. “IFRS adoption and financial statement effects ; the UK case”. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 38. pp 165-172.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.